

## PKM Improving Early Children's Creativity Through Differentiated Learning

Irma Yuliantina<sup>1</sup>, Johana Kastanja<sup>2</sup>, Yunita Damayanti<sup>3</sup>, Yunita<sup>4</sup>, Anna Maria Jacob<sup>5</sup>, Fitri Indri Yani<sup>6</sup>, Fitriani<sup>7</sup>, Fauzia Herli Noviamputra<sup>8</sup>, Isye Syoleha<sup>9</sup>, Maulina Sucihati<sup>10</sup>, Heny Chusnarin Haryanti<sup>11</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi

**Corresponding Author:** Irma Yuliantina : [irmayuliantina@panca-sakti.ac.id](mailto:irmayuliantina@panca-sakti.ac.id)

---

### ARTICLE INFO ABSTRACT

*Keywords:*  
Differentiated Learning, Early Childhood, Diversity, Development of Interest in Learning

*Received :* 19 June

*Revised :* 20 July

*Accepted:* 21 August

©2023 Yuliantina, Kastanja, Damayanti, Yunita, Jacob, Yani, Fitriani, Noviamputra, Syoleha, Sucihati, Haryanti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Early childhood education has a very important role in forming the foundation of children's cognitive, motoric, and creative development and forming the profile character of Pancasila students. The differentiation learning approach is present as an effective learning style to meet the individual needs of children holistically. The purpose of this study is to the importance of teachers implementing differentiation learning in early childhood and analyzing strategies and their benefits in building children's success. This study used a qualitative approach with a questionnaire data collection method distributed via Google form, participant observation, and interviews with teachers. The results of the research survey questionnaire show that South Jakarta IGTKI Pesanggrahan teachers need learning insights or training on differentiated learning, benefits, and implementation in the classroom. In early childhood, differentiated learning aims to create an inclusive learning environment, promote diversity and pay attention to individual differences. The benefits of differentiated learning can be seen from several aspects. Children can enhance their learning experiences when they are exposed to contexts that align with their interests and requirements, fostering a sense of being challenged, which in turn boosts motivation and eagerness to learn. Second, differentiation promotes acceptance of and respect for individual differences, which helps develop positive experiences of tolerance and respect for differences. Third, as children interact with peers from diverse backgrounds and varying abilities, they acquire valuable social skills that contribute to shaping them into well-rounded Pancasila students with strong character traits.

---

## PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan

Irma Yuliantina<sup>1</sup>, Johana Kastanja<sup>2</sup>, Yunita Damayanti<sup>3</sup>, Yunita<sup>4</sup>, Anna Maria Jacob<sup>5</sup>, Fitri Indri Yani<sup>6</sup>, Fitriani<sup>7</sup>, Fauzia Herli Noviamputra<sup>8</sup>, Isye Syoleha<sup>9</sup>, Maulina Sucihati<sup>10</sup>, Heny Chusnarin Haryanti<sup>11</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi

**Corresponding Author:** Irma Yuliantina : [irmayuliantina@panca-sakti.ac.id](mailto:irmayuliantina@panca-sakti.ac.id)

---

### ARTICLE INFO ABSTRAK

*Kata Kunci* :  
Pemberlajaran  
berdiferensiasi,  
Anak Usia Dini,  
Keberagaman,  
Pengembangan  
Minat Belajar

*Received* : 19 Juni

*Revised* : 20 Juli

*Accepted*: 21 Agustus

©2023 Yuliantina, Kastanja, Damayanti, Yunita, Jacob, Yani, Fitriani, Noviamputra, Syoleha, Sucihati, Haryanti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak baik secara kognitif, motorik, daya kreatifitas serta terbentuknya karakter profil pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran diferensiasi hadir sebagai suatu gaya pembelajaran efektif memenuhi kebutuhan individu anak secara holistik. Tujuan dari penelitian ini adalah pentingnya para guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini serta menganalisis strategi dan manfaatnya dalam membangun kesuksesan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data angket yang disebar melalui google form, observasi partisipan dan wawancara dengan guru. Hasil angket survei penelitian menunjukkan bahwa guru IGTKI Pesanggrahan Jakarta Selatan memerlukan wawasan pembelajaran atau training tentang pembelajaran berdiferensiasi, manfaat serta pelaksanaan implementasi di dalam kelas. Pada anak usia dini pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengedepankan keberagaman dan memperhatikan perbedaan individu. Manfaat pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, anak memiliki kesempatan untuk belajar dalam konteks yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, merasa tertantang sehingga meningkatkan motivasi dan keinginan belajar. Kedua, diferensiasi meningkatkan penerimaan dan rasa hormat terhadap perbedaan individu, yang membantu mengembangkan pengalaman toleransi dan rasa hormat yang positif terhadap perbedaan. Ketiga, anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dalam menghadapi teman sebaya dari latar belakang yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda, yang pada akhirnya terbentuklah karakter profile pelajar Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang kuat pada anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan anak secara keseluruhan.

## PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan anak untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sehingga memiliki kesiapan yang optimal, (Fahmi Fahmi et al, 2020). Anak dituntut untuk bisa membaca, menulis dan berhitung diusia 5-6 tahun. Anak tidak memiliki kebebasan dalam belajar karena system drilling yang sifatnya memaksa kemampuan anak untuk cepat menghafal secara instan. Anak membutuhkan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar sehingga untuk memenuhi kebutuhan anak, pendidik menggunakan sistem pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensi bukan hal baru dalam dunia pendidikan, namun tidak banyak pendidik yang menggunakan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Berdiferensiasi yang berarti memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mendidik itu memberi tuntunan terhadap kodrat anak dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat. (Herwina, 2021)

Pendidik hanya dapat menuntun tumbuh dan hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup serta menumbuhkan kekuatan kodrat anak. Artinya pendidik memberi kebebasan pada peserta didik namun tetap adanya tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah ataupun membahayakan dirinya. Sedangkan kodrat anak yang dimaksud artinya bahwa potensi ataupun kemampuan diri, sehingga anak diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas, guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. (Wulandari, 2022). Hal tersebut menjadikan pendidik memiliki tuntutan untuk memahami peserta didik secara terus menerus terkait kekuatan dan kelemahannya dalam kegiatan pembelajaran.

TK Negeri Pembina Tingkat Nasional, Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, dipilih sebagai lokasi PKM karena berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Fasilitas yg dianggap lebih memadai. Kegiatan yang dipilih yaitu berupa Workshop dengan Tema “ PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI PAUD”. Kecamatan Pesanggrahan yang terletak di Jakarta Selatan ini, merupakan hasil pemekaran wilayah kecamatan Kebayoran Lama, yang terletak di sisi barat. Kecamatan ini merupakan kecamatan terbarat di Jakarta Selatan. Nama Pesanggrahan berasal dari nama sungai Pesanggrahan yang mengalir melewati wilayah kecamatan ini. Di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan ini ada sekitar 55 PAUD yang terdiri dari RA, KB, TK, TKI dan TKIP.

Dengan analisis, survei dan kebutuhan di lapangan, bahwa masih banyak PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Pesanggrahan belum memahami pembelajaran berdiferensiasi sehingga kegiatan main masih bersifat klasikal atau

kelompok bahkan penataan media belajar belum sesuai dengan minat atau kebutuhan anak.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Hasil kegiatan Workshop menunjukkan antusiasme, daya imajinasi, kreativitas, keterampilan peserta menjadi lebih meningkat dengan adanya penataan lingkungan main dari sumber belajar yang berasal dari alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar, ditandai dari dokumentasi foto dan video saat pelaksanaan proses kegiatan.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan melalui serangkaian proses kegiatan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca Sakti Bekasi mengajukan surat permohonan PKM yang kemudian setelah mendapat persetujuan dan surat keputusan dari pihak kampus Universitas Panca Sakti Bekasi perihal penetapan pelaksanaan PKM kelompok 13.

Penetapan daerah sasaran PKM sesuai dengan data hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tingkat Nasional Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan. Dalam melakukan observasi lapangan, mahasiswa menyebar angket melalui *google form* kepada pendidik di wilayah kecamatan Pesanggrahan. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa dari 25 lembaga dan 33 responden 60,6% belum mengetahui metode pembelajaran berdiferensiasi, 72,7% belum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga masing-masing, 81,8% responden kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan 97% responden menginginkan diadakan *workshop* pembelajaran berdiferensiasi.

Dari data identifikasi awal melalui *google form* di atas, penetapan sasaran PKM ini bekerjasama dengan Organisasi IGTKI Kecamatan Pesanggrahan serta mengundang Dinas Pendidikan Kecamatan Pesanggrahan dan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tingkat Nasional, Johana Kastanja untuk acara *workshop* "Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini". Mahasiswa kemudian menyusun materi yang terbagi dalam dua sesi yaitu penguatan konsep pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini dan implementasi/praktek pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan *workshop* Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023, pukul 08.00 sd. 15.00 WIB, di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional, beralamat di Jl. H. Muchtar Raya No. 79 RT 6 RW 11, Petukangan Utara, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260, yang dilakukan secara *offline* dihadiri oleh kepala sekolah dan guru berjumlah 86 peserta. Setelah kegiatan PKM selesai dilakukan, tahap selanjutnya yakni melakukan evaluasi program melalui penyebaran angket berbasis online (*google form*) dilanjutkan uji coba lapangan di lembaga masing-masing peserta *workshop* selama satu pekan setelah pelaksanaan *workshop* berakhir dengan mengirimkan foto - foto kegiatan yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, kemudian mahasiswa menyusun laporan akhir dan menyusun jurnal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan *workshop* Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini yang menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan praktek. Adapun susunan pelaksanaannya sebagai berikut :

**Rundown Kegiatan PKM, Sabtu, 20 Mei 2023**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN/ NARASUMBER	MODERATOR
08:00 – 08:30	Registrasi	Panitia	Panitia
08:30 – 08:40	Pembukaan	MC	Isye Soleha
08:40 – 09:00	Sambutan : 1.Dosen Pembimbing 2.Dinas Pendidikan 3.IGTKI Pesanggrahan	Dr. Irma Yuliantina, M.Pd Pengawas Ketua IGTK Pesanggrahan	Isye Soleha
09:00 – 09:30	Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi	Johana Kastanja	Isye Soleha
09:30 – 10:00	Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi	Fitriani	Maulina Sucihati
10:00 – 10:30	Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi	Yunita	Fauziah
10:30 – 11:00	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Anna Maria Jacob	Heny Chusnarin H
11:00 – 11:30	Assesmen Awal	Yunita Damayanti	Fitri Indri Yani
11:30 – 12:00	Pengutan Konsep Pembelajaran Diferensiasi di PAUD	Dr.Irma Yuliantina, M.Pd	Heny Chusnarin H
12:00 – 13:00	Istirahat	Panitia	Panitia
13:00 – 15:00	Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi	Fitri Indri Yani, Heny Chusnarin, Isye Soleha, Maulina Sucihati, Fauziah Herli	Johana Kastanja
15:00 – 15:30	Penutup	Panitia	Panitia

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni tahun 2023 diawali dengan rapat persiapan antara mahasiswa dan dosen pembimbing terutama terkait pemmasalahan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan solusi sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penguatan materi dan praktek atau implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini.

Kegiatan pembekalan serta penguatan materi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

**Identifikasi Awal**

Identifikasi awal dilakukan pada hari Senin, 27 Maret 2023 berupa beberapa kegiatan yang dilakukan seperti :

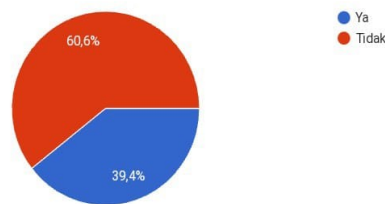
1. Pengumpulan data sebagai identifikasi awal melalui google form kepada anggota IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.
2. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tingkat Nasional
3. Pengurusan administrasi (surat-menyerurat)
4. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi

- Persiapan tempat untuk pembekalan serta penguatan konsep pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini yaitu menggunakan dua aula yang tersedia di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional tersebut.

Hasil identifikasi awal melalui google form diperoleh data 18,2% responden yang mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi, 27,3% responden yang telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di lembaganya, 81,8% responden mengalami kendala saat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di lembaganya masing-masing dan 97% para responden bersedia mengikuti *workshop*.

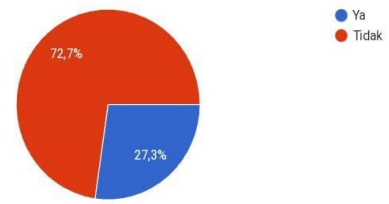
Berdasarkan hasil sebaran angket tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80% guru yang tergabung pada IGTKI Kecamatan Pesanggrahan membutuhkan pengetahuan dan penguatan materi pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan menyeluruh serta dapat mengimplementasikannya di Lembaga masing-masing.

Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?  
33 jawaban



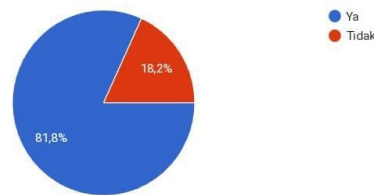
Gambar 1. Hasil identifikasi awal A

Apakah lembaga anda sudah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi?  
33 jawaban



Gambar 2. Hasil identifikasi awal B

Apakah ada kesulitan/kendala saat implementasi?  
33 jawaban



Gambar 3. Hasil identifikasi awal C

Apakah anda bersedia mengikuti workshop pembelajaran berdiferensiasi?  
33 jawaban



Gambar 4. Hasil identifikasi awal D

### Pembekalan Tentang Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini

Pelaksanaan penguatan materi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional, pada hari Sabtu, 20 Mei 2023, dimulai dari jam 08.00 sampai 12.00 WIB. Peserta penguatan materi pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari kepala sekolah dan guru IGTKI se-Pesanggrahan Jakarta Selatan serta kepala sekolah dan seluruh guru TK Negeri Pembina Tingkat Nasional. Penguatan materi ini dilakukan oleh mahasiswa PKM berupa penjelasan melalui metode ceramah dan diskusi.

Adapun susunan kegiatan penguatan materi terdiri dari 2 sesi sebagai berikut;

**Sesi Pertama**, terdiri dari 1) Pembukaan, 2) Sambutan Ketua IGTKI Pesanggrahan, 3) Sambutan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tingkat Nasional, 4) Sambutan Ketua Tim PKM, 5) Doa Pembuka, 6) *Ice Breaking*, 7) Materi Pembelajaran Berdiferensiasi.

**STRUKTUR MATERI WORKSHOP  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

No	Waktu	Materi	Narasumber
1	30 Menit	Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi	Johana Kastanja
2	30 Menit	Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi	Fitri Ani
3	30 Menit	Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi	Yunita
4	30 Menit	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Anna Maria Jacob
5	30 Menit	Assesment Awal	Yunita Damayanti
6	120 Menit	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	Fitri Indri Yani, Heny Chusnarin, Isye Soleha, Maulina Suchati, Fauziah Herli



**Gambar 5 dan 6** Pembekalan Materi Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini

**Sesi kedua**, para peserta melihat rancangan penataan main pembelajaran berdiferensiasi yang telah disiapkan oleh mahasiswa PKM yang terdiri dari 7 kegiatan main yaitu; 1) Menghias pigura foto, 2) Membuat amplop lebaran, 3) Rancang bangun monas (rekreasi di hari lebaran), 4) Kreasi kue lebaran, 5) Membuat dan menyajikan ragam minuman lebaran, 5) Membuat dan menyajikan ram minuman lebaran, 6) Menyusun kata yang berhubungan hari lebaran, 7) Asyik bermain permainan tradisional di hari lebaran.

Penataan main yang disiapkan menggunakan media berbasis lingkungan seperti barang-barang bekas tidak terpakai, plastik-plastik kemasan deterjen, kopi, botol-botol minuman, korek api, kerdus-kerdus bekas, tepung terigu untuk membuat playdough, tutup botol, batu-batuan/kerikil. Dalam setiap ragam penataan main juga disiapkan inspirasi awal berupa amplop lebaran, kue lebaran serta miniatur monas.



Rancang Bangun Monas



Menyajikan Ragam Minuman Lebaran



Membuat Kartu Lebaran



Menyusun Kata



Permainan Tradisional



Menghias Pigrua Foto



Kreasi Kue Lebaran

**Gambar 7** Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Workshop

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung selama 8 hari efektif belajar. Selanjutnya dilakukan observasi bagaimana respon guru dan anak. Mahasiswa melakukan observasi melalui dokumentasi foto dan video yang dikirimkan oleh guru. Indikator ketercapaian pengabdian ini adalah guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan PKM dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa, anak dapat melakukan kegiatan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan antusias. Guru dan anak sangat senang merasakan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini menjadi indikator ketercapaian dari tujuan pengabdian masyarakat ini. Perasaan senang juga dirasakan oleh mahasiswa yang telah melakukan PKM.

Kegiatan uji coba lapangan dilakukan setelah pemberian materi dan bimbingan langsung pembelajaran berdiferensiasi. Penataan lingkungan yang dilakukan menggunakan alat dan bahan yang bersumber dari lingkungan (terlampir).

Tahapan penataan Lingkungan main yang dilakukan di beberapa sekolah antara lain:

1. Mengelompokkan jenis-jenis media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang berkaitan dengan tema.

2. Menata alat dan bahan sesuai dengan jumlah ragam main yang akan digunakan.

Selama proses uji coba, dilakukan observasi terhadap anak dengan hasil sebagai berikut :

1. Anak sangat senang dan antusias melakukan kegiatan main yang berbeda dengan ragam main sebelumnya yang pernah disiapkan oleh pendidik.
2. Anak membuat karya sesuai dengan imajinasinya menggunakan bahan-bahan yang dipilihnya.
3. Anak merasa diberi kebebasan untuk menentukan sendiri pilihan bermainnya.
4. Anak dapat beradaptasi dengan penataan ragam main yang disiapkan.

Berikut foto kegiatan main anak terlampir:



**Gambar 14** Kegiatan anak

Mulai mencoba mendesain rancangan pembelajaran sedikit demi sedikit secara bertahap, perlahan tapi pasti bisa dimulai dengan merutinkan dalam satu pembelajaran tertentu dalam setiap minggunya sehingga jika dialokasikan dalam waktu satu semester paling tidak sudah mendapatkan 48 macam alternatif strategi pembelajaran berdiferensiasi yang unik, berbeda yang bisa menjadi rujukan dan praktik baik yang bisa diterapkan. Di samping itu, seorang guru juga harus terus berkolaborasi dengan berbagai pihak baik dengan rekan guru lain maupun pihak sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Berbagi praktik mengajar, membuat hasil transparan, terlibat dalam perbincangan kritis tentang memperbaiki instruksi pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan, serta pemenuhan fasilitas perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar mencetak profil pelajar Pancasila.

Jadi pembelajaran berdiferensiasi itu adalah suatu strategi di mana semua anak memiliki tujuan belajar yang sama, tetapi guru memvariasikan metode pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan individu anak dan memvariasikan kompleksitas tugas dan dukungan belajar untuk setiap anak. Dengan adanya workshop Pembelajaran Berdiferensiasi PAUD ini semoga peserta dapat mengimplementasikan dilembaga masing-masing sehingga tidak ada lagi pembelajaran yang berpusat pada guru.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan baik, pemberi materi maupun peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, awalnya berdasarkan analisis data melalui angket banyak lembaga sekolah belum memahami pembelajaran berdiferensiasi, ketika mengikuti kegiatan ini mereka lebih memahami. Adanya keinginan untuk berubah artinya selamanya ini menerapkan pembelajaran selain diferensiasi maka mereka akan berusaha menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini di Lembaga masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mudah di terapkan dengan mengakomodasi kebutuhan belajar setiap Anak sehingga membuat suasana belajar lebih menarik dan menantang. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini guru hanya sebagai mentor dan fasilitator dan mitra bagi anak dan aspek utama yang harus di perhatikan adalah aspek kesiapan belajar, kebutuhan berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini bisa di terapkan dengan baik bila ada kemauan dari guru untuk siap berubah.

Pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, dan Kepala sekolah dapat memfasilitasi segala keperluan untuk membantu pelaksanaan proses belajar Berdiferensiasi ini di kelas maupun di luar kelas baik dengan guru maupun orangtua.

Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi ini, maka perlu belajar secara mandiri, melalui kelompok kerja guru, gugus maupun tutor sebaya. Dinas Pendidikan, maupun suku dinas bisa memfasilitasi guru-guru yang ada di wilayah binaannya untuk seminar atau workshop tentang pelatihan pembelajaran berdiferensiasi ini sehingga semakin mantap dalam penerapan di lembaganya masing-masing dan di evaluasi secara berkala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Pancasakti, Direktur Universitas Pancasakti serta para dosen yang sangat mendukung dan membimbing kami mulai dari bimbingan teknis pelaksanaan PKM, penyusunan serta pelaporan hasil PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Fahmi, et al. (2020), *“Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI,”* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 1: 931–940.
- Herwina, Mak Wiwin. (2021) *“Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi,”* Perspektif Ilmu Pendidikan 35, no. 2: 175–182.
- Kemdikbud.go.id. (2022). *Pembelajaran menurut filosofi belajar menurut Ki Hajar Dewantara.* <https://ditsmp.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbud.go.id.(2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi.*<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>
- Lailiyah. (2016). *Mengemukakan pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction).*
- Wulandari, Ade Sintia. (2022). *“Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman,”* Jurnal Pendidikan Mipa 12, no. 3: 682–689.